

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah pergerakan latihan pola pikir peserta didik dengan sebegitu rupa agar pandangan kehidupan serta tindakannya sesuai dengan aturan norma agama. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah metode yang terhubung langsung kepada Allah. Bangsa perlu mempunyai penerus generasi yang sejak dini dapat dilibatkan dengan pendidikan dan pelatihan terutama dalam pendidikan moral dan kepribadian sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangatlah penting untuk pedoman pada anak muda sebagai generasi menuju pematangan serta penyempurnaan kepribadian yang baik. Di Islam akhlak merupakan pendidikan yang diakui bahwa seorang dihadapkan pada keburukan atau kebaikan, benar atau salah, adil atau penindasan, dan peperangan atau perdamaian.<sup>1</sup> Pendidikan akhlak ini dapat menjadi sebuah tantangan sendiri bagi setiap pendidik khususnya guru. Hal ini tentu membutuhkan strategi – strategi dalam setiap pembelajarannya. Dimana strategi ini mampu membantu guru dalam meningkatkan seluruh keinginan dalam mencapai pembelajaran yang ditunjukkan.

Strategi pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana yang melibatkan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dalam meraih tujuan pembelajaran yang ditentukan.<sup>2</sup> Terdapat beberapa hal yang harus dipahami, pertama, strategi pembelajaran adalah konsep pergerakan yang meliputi serangkaian langkah disertai penggunaan beberapa sumber pada pembelajaran. Dua, strategi dirancang agar tercapai tujuannya. Jadi jika ingin merencanakan strategi, perlu dijelaskan apa yang ditunjukkan.<sup>3</sup> Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dipengerahi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pendidik. Pendidik yaitu tokoh profesional yang memegang peranan terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti halnya dalam “UU No. 20 Tahun 2003” mengenai fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Bediuzzaman Said, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3.

<sup>2</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021), Cet 1, 3.

<sup>3</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 85.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>

Di UU tersebut pendidikan tidak hanya menitik beratkan pada tujuan membuat kecerdasan hidup negara, namun pula melakukan pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadikan pribadi yang religius bertaqwa pada Tuhan semesta alam serta memperkuat spiritual yang positif. Dan pada hal tersebut penting sekali bagi guru Aqidah Akhlak, karena selain mencerdaskan intelektual, tetapi bertugas untuk mencerdaskan secara spiritual.

Kecerdasan dalam Bahasa Inggris adalah *intelligence* dan dalam Bahasa Arab disebut *al-dzaka*. Ada tiga kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (sikap sosial), kecerdasan spiritual (sikap rohani). Salah satu sarana yang dapat membantu mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan komunikasi dua arah antara guru dan murid. Yang mana dengan adanya seorang guru yang mengajarkan kepada peserta didik, guru juga berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik dengan menggunakan strategi yang meliputi perencanaan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, utamanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, guna mengetahui tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran. Strategi digunakan sebagai jalan pencapaian. Pencapaiannya adalah berkembangnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang – Undang Republik Indonesia, “Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3”, (Jakarta: 8 Juli 2003), 3.

[https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu\\_2003\\_no\\_20\\_-\\_sistem\\_pendidikan\\_nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_no_20_-_sistem_pendidikan_nasional.pdf) (Diakses Pada 9 September 2022).

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 9-10.

Kecerdasan intelektual memang penting agar seseorang mempunyai kemampuan dalam menganalisis dan berhitung, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian pula dengan kecerdasan emosional. Keberadaannya harus dikembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun, untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan, seseorang memerlukan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri manusia. Ketiganya merupakan karunia Tuhan yang tidak boleh diabaikan agar manusia dapat menjalani dan menikmati kehidupannya dengan baikal peserta didik.<sup>6</sup>

Kecerdasan yang dipunyai seseorang sebenarnya tidak cuma cerdas dalam rasional ataupun intelektualnya, namun tetap terdapat kecerdasan yang lain, yakni cerdas dalam spiritual. Cerdas dalam spiritualnya adalah cerdas dalam melawan serta menyelesaikan masalah nilai serta arti, yakni cerdas dalam meletakkan sikap serta kehidupan seseorang pada arah yang lebih besar serta luas, cerdas dalam memberi penilaian bahwasanya sikap ataupun alur kehidupan manusia lebih berarti dibanding yang lainnya. Cerdas dalam spiritualnya adalah suatu konsep yang mengacu pada kemampuan manusia untuk melakukan pengelolaan dan menggunakan arti, penilaian serta mutu hidup, termasuk hasrat akan makna yang memotivasi hidup seseorang untuk mencari arti dari sebuah kehidupan.<sup>7</sup>

Dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual ini, guru juga berperan dalam pengembangannya. Karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah. Dominasi peran dan tugas guru sangat berpengaruh dalam peningkatannya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa peran dan tugas guru meliputi, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik melalui strategi pembelajaran yang ada dalam suatu lembaga sekolah.

---

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 10-11.

<sup>7</sup> Ani Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2013), 3. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1067> (Diakses Pada Tanggal 10 September 2020).

Guru Aqidah Akhlak berperan penting dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan dan kecerdasan spiritual peserta didik. Seorang guru hendaknya mengenalkan kedisiplinan dari sekarang, dikarenakan sikap disiplin pula dapat dikaitkan pada spiritual di kehidupan hariannya, misal membiasakan kewajiban sholatnya dengan tepat waktu. Pelajaran Aqidah Akhlak tak cuma terfokus pada sekadar teori yang dipelajari didalam kelasnya, namun pula terdapat kebiasaan pada tujuan pembelajarannya. Pembelajaran Aqidah Akhlak tak cuma berfokus pada pemahaman murid terhadap teori yang dipelajari dikelas, tetapi juga disiplin dan kecerdasan spiritual di kehidupan seharinya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, seringkali ditemukan peserta didik yang belum faham tentang keagamaan dan kurang baik dalam berperilaku dengan temannya dan gurunya. Selain itu, perilaku kurang baik tersebut juga ditemukan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua murid, tidak terkontrolnya perilaku anak yang membuatnya terjerumus kedalam hal negatif disebabkan karena keseharian anak yang seringkali meninggalkan aturan wajib agama seperti sholat yang membuat anak hidup seperti tanpa aturan dan berbuat seandainya sendiri.

Selanjutnya dari hasil observasi yang diamati mulai pertama melakukan penelitian pada tanggal 30 Januari sampai 25 Februari 2023, Madrasah Tsanawiyah Ismailiyah Nalumsari Jepara merupakan salah satu lembaga yang mengedepankan perilaku yang berakhlak mulia yaitu pendidikan akhla dengan menerapkan kegiatan – kegiatan keagamaan. Selain dengan kegiatan – kegiatan keagamaannya meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru juga dilakukan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui strategi guru yang digunakan saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Melihat kasus – kasus saat ini yang terjadi, berbagai macam upaya keagamaan yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai wujud membina peserta didiknya berpotensi meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya adalah istighotsah, senin lancar hafal, maulid nabi, sholat dhuha, sholat dzhur berjamaah, selasa hafalan, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran, penyetulan audio musik ngaji, ziarah ke makam pendiri MTs Ismailiyah. Selain itu Madrasah ini sudah menerapkan contoh keteladanan dan pembiasaan berbahasa krama, hal ini dilakukan supaya peserta didik siswi bisa bersopan santun kepada orangtua serta gurunya. Membiasakan memakai bahasa krama tersebut dilakukan supaya peserta didik siswi mampu menerapkannya

dikehidupan sehari – hari serta dapat mengembangkan sikap spiritual peserta didik .<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak sangatlah penting dalam penyempurnaan dan pembenahan pembiasaan sikap peserta didik . Oleh karena itu, guru diharapkan mampu meningkatkan Spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan dengan baik serta mampu menerapkan nilai – nilai keagamaan yang dimiliki peserta didik , sehingga teori yang disampaikan oleh guru tidak hanya sekedar teori saja, tetapi mampu diterapkan oleh peserta didik dikehidupan sehari – hari mereka. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menelusuri dan mengungkap bagaimana strategi untuk membentuk, membimbing, dan menambah kecerdasan peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelasnya. Jadi peneliti tertarik dalam meneliti dengan judul “**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.**”

#### **B. Fokus Masalah**

Supaya lebih jelas serta memudahkan dalam meneliti, diperlukannya fokus penelitian. Penelitian ini fokus masalahnya adalah Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi perencanaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
2. Bagaimana strategi implementasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
3. Bagaimana strategi evaluasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

---

<sup>8</sup> Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.



**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan seperti apa yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui strategi implementasi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 di MTs Ismailiyyah.
3. Untuk mengetahui evaluasi apa saja yang dapat digunakan guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 di MTs Ismailiyyah.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berharap mampu bermanfaat dalam teoritis atau praktisnya.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berharap mampu memberi informasi serta wawasan pengetahuan tentang strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual murid. lain daripada itu, pula berharap dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan untuk peneliti – peneliti lainnya.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini mampu menjadi sebuah referensi untuk seluruh pengajar pada pembelajarannya.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bagi peserta didik diharapkan mampu sebagai penambah wawasan tentang akhlak, sehingga siwa mampu menerapkan akhlak yang baik.

c. Bagi Peneliti

Berharap hasil dari penelitiannya mampu memperbanyak wawasan serta kepehaman dalam obyek yang diteliti supaya dapat disempurnakan pada masa yang akan datang dan sebagai tambahan pengalaman bagi peneliti utamanya dibidang pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini penelitian ini dapat menjadikan sumber refrensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik . Serta pula mampu untuk dikembangkan oleh peneliti lainnya dimasa yang akan datang mengenai hal – hal yang lebih dalam.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna untuk mempermudah pemahaman dari karya tulis ilmiah ini, dengan demikian maka penulis membuat gambaran tentang pembahasan yang akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Meliputi cover luar dan dalam, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel yang berfungsi sebagai pengantar serta identitas peneliti dengan kevalidannya.

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab pokok yang meliputi: pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

**Bab I Pendahuluan** bab ini mencakup tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca ke dalam suatu masalah atau gambaran umum yang dikaji oleh peneliti.

**Bab II Kerangka Teori** bertujuan untuk memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang teliti berisikan tinjauan pustaka atau teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

**Bab III Metode Penelitian** dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data dimaksudkan menjabarkan cara atau tahapan dalam memperoleh data pendukung penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan** berfungsi sebagai rangkaian hasil yang diperoleh selama penelitian menjadikan data valid adanya meliputi tentang hasil penelitian (deskripsi data, temuan penelitian, analisis data, serta membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada).

**Bab V Penutup** dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran bertujuan untuk memperjelas dengan pernyataan secara singkat dan tepat guna pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dimaksudkan sebagai rincian penunjang data-data pendukung dalam penelitian.

